

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari bab hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil reduksi nilai *lead time* pada pemborosan kecacatan yang tidak bernilai tambah dalam proses produksi blok kapal yang semula bernilai 19200 menit, dapat direduksi melalui pengurangan aktivitas berupa *delay*. Sehingga *lead time* usulan berubah menjadi 17580 menit atau berkurang sebesar 1620 menit dari semula, maka mampu mengurangi *cycle time* dalam proses pembangunan blok kapal Bantu Rumah Sakit (BRS).
2. Faktor penyebab pemborosan kecacatan melalui bantuan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), diperoleh nilai *Risk Priority Number* (RPN) tertinggi pertama sebesar 512 dengan penyebab *setting* dari penahan mesin las terlalu kuat, sehingga usulan rekomendasi melakukan kalibrasi ulang saat *stopper* digunakan. Selain itu untuk nilai *Risk Priority Number* (RPN) tertinggi kedua sebesar 392 dengan penyebab pengelasan belum sesuai standar, sehingga usulan rekomendasi memberikan prosedur yang sesuai standar. Sedangkan untuk nilai *Risk Priority Number* (RPN) tertinggi ketiga sebesar 343 dengan penyebab kualitas kawat las kurang baik, sehingga usulan rekomendasi melakukan seleksi bahan kawat las sebelum digunakan.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan untuk mereduksi tingkat kecacatan dan pemborosan di PT PAL Indonesia (Persero) sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menurunkan tingkat kecacatan yang dengan menuju *zero defect* dan menaikkan tingkat rata-rata *sigma*  $3,055 \sigma$  menjadi  $6\sigma$ .
2. Sebaiknya perusahaan menurunkan pemborosan waktu pada proses pembangunan blok Kapal Bantu Rumah Sakit (BRS).
3. Sebaiknya perusahaan memberikan pelatihan kepada operator sehingga dapat meminimalisir kegagalan proses pembangunan blok.